

---

## PERBEDAAN AROMATERAPI LAVENDER DAN AROMATERAPI LEMON TERHADAP INTENSITAS NYERI PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI RSPAD GATOT SOEBROTO JAKARTA TAHUN 2024

Oleh

Butet Elyta<sup>1</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>2</sup>, Retno Sugesti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indonesia Maju

E-mail: <sup>1</sup>[butetelyta@gmail.com](mailto:butetelyta@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 16-10-2024

Revised: 23-10-2024

Accepted: 19-11-2024

### Keywords:

Ibu Post SC, Aromaterapi  
Lavender, Aromaterapi  
Lemon K

**Abstract:** *Persalinan merupakan suatu kondisi dimana harus dipersiapkan oleh ibu yang tengah mengandung dengan usia kehamilan trimester ketiga. Persalinan adalah proses mengeluarkan janin yang sudah memasuki usia kelahiran melalui jalan lahir atau jalan lainnya. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengidentifikasi pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di Rspad Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2024. Metode Penelitian Studi kasus ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, dimana penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Berdasarkan hasil dari studi kasus, didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang penurunan nyeri pada ibu yang diberikan intervensi aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon. Hasil Dari hasil studi kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea pada ibu. Tetapi yang sangat signifikan dalam penurunan rasa nyeri post sectio caesarea yaitu aromaterapi lemon. Saran Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi dalam mengatasi klien yang mengalami nyeri post sectio caesarea meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada ibu mengenai cara untuk mengatasi nyeri post sectio caesarea, dapat menjadi bahan pertimbangan dan materi tambahan untuk pengkaji selanjutnya, serta dapat dijadikan pedoman untuk pengkaji selanjutnya dalam melanjutkan studi kasus tentang ibu post sectio caesarea yang mengalami nyeri*

---

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu kondisi dimana harus dipersiapkan oleh ibu yang tengah

mengandung dengan usia kehamilan trimester ketiga. Persalinan adalah proses mengeluarkan janin yang sudah memasuki usia kelahiran melalui jalan lahir atau jalan lainnya (Legawati, 2020). Persalinan dapat dilakukan secara normal dan tidak normal bagi ibu, persalinan yang tidak normal dapat dilakukan dengan tindakan operasi yang sering disebut dengan operasi section caesarea (SC) (Bryanton et al., 2020).

Persalinan yaitu proses keluarnya janin pada hamil cukup bulan sekitar 37- 42 minggu dan dapat lahir spontan dengan presentasi bagian belakang kepala yang berlangsung 18-24 jam tidak ada komplikasi. Persalinan adalah perlakuan oleh rahim ketika bayi akan dikeluarkan. Bahwa selama persalinan, rahim akan berkontraksi dan mendorong bayi sampai ke leher rahim. Sehingga dorongan ini menyebabkan leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan bayi ke bawah (Nurkholifah, 2020).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, prevalensi nyeri saat persalinan di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8%. Selain itu, sekitar 35,5% dari ibu-ibu yang melahirkan di Indonesia mengalami nyeri persalinan yang cukup hebat dan memerlukan pengobatan yang tepat. Nyeri persalinan apabila tidak segera teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan kematian pada bayi, karena nyeri dapat menyebabkan pernafasan dan detak jantung ibu akan mengalami peningkatan sehingga membuat aliran darah dan oksigen ke plasenta menjadi terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada saat memasuki persalinan kala I fase aktif sangat penting, karena hal ini menjadi titik penentu apakah ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan dari timbulnya nyeri yang sangat hebat (Swandari, 2022)

Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode section caesaria sebanyak 17,6%. Data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2020, juga menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan metode SC sebanyak 17% dari keseluruhan total jumlah kelahiran di fasilitas Kesehatan (Kemenkes, 2021)

Nyeri post persalinan yang dialami oleh ibu post SC harus ditangani dengan baik karena jika tidak dapat menimbulkan efek yang bahaya seperti terganggunya sistem pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologik (Purwoastuti, E & Walyani, 2021). Nyeri yang tidak ditangani secara adekuat juga akan menimbulkan masalah pada proses laktasi yang berakibat pada bayi. Dampak yang diterima oleh bayi ialah tidak dapat menerima ASI karena ibu merasa tidak leluasa dalam melakukan pergerakan akibat nyeri, kesulitan bergerak dalam melakukan perawatan bayi akibat ketidaknyamanan yang dirasakan (Kapitan, 2021)

Persalinan sectio caesarea merupakan kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus. Persalinan dengan pembedahan sectio caesarea akan dapat menimbulkan dampak. Dampak dari adanya pembedahan SC yang sering terjadi antara lain nyeri, thrombosis, penurunan elastisitas otot, gangguan laktasi, dan lain – lain (Amru, 2021). Kembung yang sering terjadi pada pasien post operasi SC dikarenakan adanya gas yang tertahan saat fungsi usus dalam proses pemulihan, nyeri pinggang akibat regangan otot-otot abdomen selama pembedahan, afterpains, immobilisasi, dan pasien akan merasakan ketidaknyamanan akibat distensi kandung kemih (Amru, 2021) Bentuk nyeri yang dirasakan

pasien pasca pembedahan SC merupakan nyeri akut (Adraboo AR, 2020)

Ibu pasca *sectio caesarea* akan enggan bergerak dan berusaha mempertahankan posisi yang sama. Gangguan mobilitas fisik pada ibu post *sectio caesarea* jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk, baik dari segi fisiologi maupun psikologi (Wati fotri Rachma, 2020). Gangguan mobilitas fisik juga dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayinya, dan mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyusui banyinya, sehingga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Manuaba, 2019)

Nyeri pada ibu post operasi SC dapat menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah pengeluaran ASI yang sedikit. Rasa nyeri tersebut dapat menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya karena rasa tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung atau karena adanya peningkatan intensitas nyeri setelah operasi. Sekitar 68% ibu post operasi SC mengalami rasa tidak nyaman akibat nyeri. Rasa nyeri ini sangat menghambat ibu post operasi SC dalam perawatan bayinya, bergerak naik turun dari tempat tidur, dan saat mengatur posisi yang nyaman selama menyusui (Swandari, 2022)

Nyeri pasca bedah yang tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai reaksi fisik dan psikologi ibu postpartum seperti mobilisasi terganggu, sulit tidur, tidak nafsu makan, tidak mau merawat bayinya sehingga perlu adanya cara untuk mengontrol nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri post operasi SC serta untuk dapat mempercepat masa nifas (Ma'rifah, 2020). Manajemen nyeri yang dapat dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri post operasi SC. Rencana asuhan kebidanan yang akan dilakukan adalah memberikan pendidikan tentang pencegahan dan penanganan nyeri post *sectio caesarea* pada ibu postpartum. Penatalaksanaan nyeri pada post *sectio caesarea* saat sesudah tindakan operasi bervariasi seperti penatalaksanaan farmakologi maupun non farmakologis. Pemberian analgetik seperti paracetamol dan ibuprofen termasuk penatalaksanaan nyeri secara farmakologis, sedangkan penatalaksanaan non farmakologis meliputi manual terapi seperti aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon dapat mengurangi nyeri post *sectio caesarea*

Salah satu metode menanggulangi nyeri secara non farmakologi yaitu aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi menggunakan bau-bauan atau wangi-wangian yang diberikan secara langsung untuk pasien post operasi *sectio caesarea*. Jenis-jenis wewangian yang biasa digunakan sebagai aromaterapi bunga lavender (Dadang & Susilo, 2020). Aromaterapi dengan menggunakan minyak lavender merupakan aromaterapi yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian.

Lavender memiliki sifat analgesik yang muncul karena mempunyai sifat antiradang (anti-inflamasi), efek pada peredaran darah (sirculatory), menghilangkan racun (detoxifying) dan efek mati-rasa (anestesi) (Haniyah & Setyawati, 2021). Aromaterapi lavender dihisap, zat aktif yang terdapat didalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofase) untuk mengeluarkan hormon endorfin. Endorfin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, rileks, dan bahagia

Berdasarkan hasil penelitian (Dwijayanti, W., 2022) terdapat pengaruh aromaterapi lavender inhalasi terhadap intensitas nyeri pasca *sectio caesarea*. Penelitian (Anwar, 2023) bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan fisiologis pada primipara inpartu kala satu fase aktif. Berdasarkan penelitian Widayani terdapat pengaruh aromaterapi lavender untuk

menurunkan intensitas nyeri perineum pada ibu post partum.

Adapun teknik non farmakologi lain untuk menangani nyeri adalah dengan pemberian aromaterapi lemon. Aromaterapi adalah salah satu pengobatan alternatif non farmakologi dengan menggunakan bahan cairan yang tidak membahayakan dan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh. Aromaterapi dikenal sebagai minyak essensial serta senyawa aromaterapi yang berasal dari tumbuhan yang bertujuan untuk menenangkan suasana hati atau kesehatan seseorang, mengurangi stress, menennagkan pikiran, dan membangkitkan semangat (Balkam, 2021)

Aromaterapi lemon merupakan jenis aroma terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Manurung & Noviya, 2022)

Manajemen nyeri dengan aromaterapi lemon merupakan metode non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi. Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, tentang “Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea” dengan hasil penelitian intensitas nyeri post SC sebelum diberikan aromaterapi lemon, yaitu 5,39 dan setelah diberikan aromaterapi lemon intensitas nyeri menurun menjadi 1,39. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon efektif untuk menurunkan intensitas nyeri. (Kadri, Hasyim., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Rostinah & Era, (2023) tentang “Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Post SC Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2023” mengatakan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi SC di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Aromaterapi lemon yang diberikan dengan cara dihirup akan ditransmisikan ke pusat penciuman yang berada di pangkal otak. Hal ini akan menyebabkan berbagai sel neuron akan mengintrepetasikan bau tersebut dan mengantarnya ke system limbic yang kemudian akan dikirim ke hypothalamus untuk diolah. Wangi yang dihasilkan oleh aromaterapi lemon akan menstimulus thalamus untuk mengaktifkan pelepasan neurotransmitter seperti encephaline, serotonin, dan endorphin yang mana berfungsi sebagai penghilang rasa sakit secara alami (Purwandari, 2023)

Berdasarkan hasil dari data Rekam Medis Perawatan Lantai 1 Paviliun Iman Sudjudi RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Desember 2023 – Mei 2024 yang persalinan dengan indikasi seksio sesarea terdapat 220 pasien. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea di RSPAD Gatot Soebroto sangat fluktuatif. Dari 5 orang ibu melahirkan secara sectio caesarea, yang di amati hanya 2 orang ibu *post sectio caesarea* yang mengatakan masih merasakan nyeri sehingga takut untuk bergerak. Pada hari pertama dan 6 jam pasca persalinan sectio caesarea. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio casarea* di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2024

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *Study Case Literature Review*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan

fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan *Study Case* secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu yang terjadi. *Study Case* dibatasi oleh tempat dan waktu serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon. Pada responden 1 ibu post partum Sectio Caesarea dengan diberikan intervensi pemberian aromaterapi lavender sedangkan responden 2 ibu post yang diberikan intervensi pemberian aromaterapi lemon

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Asuhan Kebidanan**

**Tabel 1**  
**Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Responden 1 dan Responden 2**

Pemberian Intervensi Aromaterapi Lavender Responden 1			Pemberian Intervensi Aromaterapi Lemon Responden 2		
Evaluasi 6 Jam	Evaluasi 24 Jam	Evaluasi 36 Jam	Evaluasi 6 Jam	Evaluasi 24 Jam	Evaluasi 36 Jam
Ibu mengeluh mulai merasakan nyeri pada luka bekas operasi sectio caesarea	Ibu merasa luka bekas operasi masih nyeri saat bergerak	Ibu mengatakan nyeri masih ada sedikit	Ibu mengeluh mulai merasakan nyeri pada luka bekas operasi sectio caesarea	Ibu mengatakan nyeri pada luka bekas oprasi nya berkurang	mengatakan Nyeri bekas operasinya sudah membaik
Skala Nyeri 7 (Nyeri Berat)	Skala Nyeri 5 (Nyeri Sedang)	Skala Nyeri 2 (Nyeri Lembut)	Skala Nyeri 7 (Nyeri Berat)	Skala Nyeri 3 (Nyeri Lembut)	Skala Nyeri 1 (Nyeri Lembut)

Penelitian ini membuktikan keduanya mengalami penurunan rasa nyeri namun ada perbedaan antara ibu post secto caesarea yang diberikan aromaterapi lavender dan yang diberikan intervensi aromaterapi lemon

Dari tabel 4.1 dapat diketahui skala nyeri pada responden 1 yang diberikan intervensi aromaterapi lavender sebelumnya termasuk nyeri berat (7) dan dilakukan observasi pada 24 jam nyeri berkurang namun tidak signifikan, ada pada skala (5) dan termasuk kategori nyeri sedang. Sedangkan responden 2 yang diberikan intervensi aromaterapi lemon sebelumnya termasuk nyeri berat (7) dan dilakukan observasi pada 24 jam nyeri berkurang skala nyeri pada responden menjadi (3) dan termasuk kategori nyeri lembut.

Tabel 2

## Hasil Asuhan Kebidanan Yang Lebih Efektif Terhadap Ibu Post Sectio Caesarea

<b>Pemberi Aromterapi Lavender</b>	<b>6 Jam</b> Skala Nyeri 7 (Nyeri Berat)	<b>24 Jam</b> Skala Nyeri 5 (Nyeri Sedang)	<b>36 Jam</b> Skala Nyeri 2 (Nyeri Lembut)	<b>Selisih</b> 7
<b>Pemberi Aromterapi Lemon</b>	<b>6 Jam</b> Skala Nyeri 7 (Nyeri Berat)	<b>24 Jam</b> Skala Nyeri 3 (Nyeri Lembut)	<b>36 Jam</b> Skala Nyeri 1 (Nyeri Lembut)	<b>Selisih</b> 4

Dari tabel 2 dapat diketahui dari hasil perbandingan pengaruh pemberian intervensi pada pasien yang diberikan aromaterapi lavender dengan pasien yang diberikan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri post sectio caesarea di RSAPD Gatot Soebroto Tahun 2024. Ada perbedaan waktu penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea. Responden yang diberikan aromaterapi lemon lebih cepat menurunkan rasa nyeri dibandingkan dengan responden yang diberikan aromaterapi lavender di lihat dari hasil ukur skala nyeri yang di dapat bahwa yang diberikan aromaterapi lemon pada kunjungan ke 3 mendapatkan hasil skala nyeri berada pada skala nyeri 1 sedangkan yang diberikan aromaterapi lavender pada kunjungan ke 3 mendapatkan hasil skla nyeri berada pada skla nyeri 2

### Pembahasan

#### Pengaruh Pemberian Intervensi Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Casarea di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengamatan pengaruh pemberian aromaterapi lavender di RSAPD Gatot Soebroto Tahun 2024 diketahui bahwa Pada evaluasi ke 1 sebelumnya termasuk nyeri berat (7) dan dilakukan observasi pada 24 jam nyeri berkurang namun tidak signifikan, ada pada skala (5) dan termasuk kategori nyeri sedang dan pada observasi 36 jam nyeri berkurang ada pada skala nyeri (2) termasuk nyeri lembut Secara teori aromaterapi lavender memiliki kandungan zat yang aktif berupa linalool dan linalyl berfungsi sebagai penghilang nyeri dan juga dapat meningkatkan Hormone Endorpine dikarenakan adanya rangsangan hipotalamus yang diberikan oleh aromaterapi lavender dapat memberikan rasa tenang, bahagia, rileks serta dapat melemaskan otot-otot yang tegang dikarenakan rasa nyeri yang timbul, kemudian rasa nyeri akan berkurang pada ibu post sectio caesaria

Menurut peneliti sebelumnya menggunakan aromaterapi lavender secara inhalasi lebih dianjurkan dalam membantu mengurangi intensitas nyeri pasca sectio caesarea. Hal ini dikarenakan lavender memiliki kandungan utama asetat linalyl (35%) dan linalool (51%) yang bersifat relaksasi, mengurangi nyeri, stress dan dan bekerja pada sistem saraf otonom, yang merupakan bagian dari sistem yang mempertahankan homeostatis dan juga mempengaruhi kelancaran sirkulasi darah, sehingga suplai nutrisi ke jaringan luka dapat tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih cepat (Potter dan Perry, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Anwar dengan hasil penelitian terdapat penurunan nyeri yang dirasakan pada kelompok intervensi. terdapat selisih rata-rata dari skala nyeri sebelum (4,18) dan sesudah (1,91) diberikan aromaterapi lavender. Skala nyeri pada ibu yang post sectio caesaria sesudah diberikan perlakuan aromaterapi mengalami penurunan yaitu dengan skala 1-3 (nyeri ringan).

intensitas nyeri sesudah diberikan aroma terapi lavender yaitu mengalami perubahan yang signifikan yaitu kategori tidak nyeri 7 orang (31,8%), kategori nyeri ringan 10 orang (45,5%), dan kategori sedang 5 orang (22,7%).

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan aromaterapi lavender responden yang mengalami nyeri berkurang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang disebabkan oleh responden yang merasa rileks terhadap pemberian aromaterapi lavender tersebut. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi responden dimana dengan pendidikan maka akan memperoleh pengetahuan khususnya tentang penatalaksanaan nyeri

### **Pengaruh Pemberian Intervensi Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Casarea di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2024**

Berdasarkan hasil pengamatan pengaruh pemberian aromaterapi lemon di RSAPD Gatot Soebroto Tahun 2024 diketahui bahwa Pada evaluasi ke 1 sebelumnya termasuk nyeri berat (7) dan dilakukan observasi pada 24 jam nyeri berkurang, ada pada skala (3) dan termasuk kategori nyeri lembut dan pada observasi 36 jam nyeri berkurang ada pada skala nyeri (1) termasuk nyeri lembut

Secara teori Lemon merupakan minyak essensial tradisional dengan aroma yang sangat kuat, segar dan memberikan energi yang semangat. Lemon mengandung kalium yang tinggi dan dapat memberikan relaksasi untuk pikiran dan tubuh (Sulistyowati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian aromaterapi lemon terbukti memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 3 (Nurjanah, 2019). Aromaterapi lemon memberikan efek menenangkan dengan kandungan hidrokarbon terpena (97,1%), aldehid (1,7%), alkohol (0,6%) dan ester (0,3%) (Sulistyowati, 2018).

Aromaterapi lemon efektif untuk menurunkan nyeri post sectio cesarea karena aromaterapi lemon mengandung minyak atsiri yang bermanfaat sebagai anti stres. Minyak atsiri lemon mampu menenangkan, sehingga dapat membantu dalam menghilangkan kelelahan mental, pusing, gelisah, gugup, ketegangan saraf dan menurunkan nyeri. Minyak atsiri lemon memiliki kemampuan untuk menyegarkan pikiran, yaitu dengan menciptakan pikiran dalam bingkai positif dan menghapus emosi negatif. Menghirup minyak atsiri lemon dapat membantu dalam meningkatkan konsentrasi dan kewaspadaan (Anonim, 2021). Banyaknya manfaat tersebut akan terbuang bila minyak lemon mudah menguap dan mudah habis, untuk itu diperlukan cara untuk melindungi bahan aktif dalam minyak lemon agar tidak cepat menguap

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritanti & Sari (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan substansial dalam intensitas nyeri pada anestesi spinal pada pemberian aromaterapi bitter orange di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian lainnya oleh Sa et al (2020) menyebutkan bahwa rata-rata nyeri persalinan pada kelompok yang diberikan aromaterapi lemon dan lavender lebih rendah dari sebelumnya. Menurut Muliani et al (2020) terdapat perbedaan tingkat nyeri persalinan yang signifikan setelah mendapat aromaterapi lemon pada kelompok intervensi dan kontrol, dengan p-value 0,000.

Minyak aromaterapi lemon adalah aromaterapi yang berasal dari minyak atsiri yang dapat membantu menetralkan asam dalam tubuh kita dan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi, bersifat antidepresan, dan efek menyegarkan yang dapat meningkatkan semangat (Manurung, 2018). Aromaterapi lemon mengandung limonene yang

bermanfaat sebagai anti tumor, melancarkan peredaran darah, dan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi. Selain itu, aromaterapi lemon juga mengandung linalool, terpineol, sedatif, dan citronella. Aromaterapi lemon mempunyai efek yang signifikan terhadap penurunan nyeri post section-caesarea, yang disebabkan salah satu komponen yang terkandung dalam lemon yaitu linalool berfungsi untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang dan efek analgetik (Herlyssa, 2022)

Menurut asumsi peneliti dengan pemberian aromaterapi lemon dapat menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh ibu. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari aromaterapi lemon tersebut, sehingga rasa nyeri yang dirasakan ibu berkurang. Selain dari faktor diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi responden yang mengalami penurunan nyeri yang sedikit yaitu tingkat fokus seseorang dalam perhatiannya pada saat diberikan aromaterapi lemon, sehingga terjadi perbedaan tingkat penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon.

### **Perbandingan Pemberian Intervensi Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Casarea di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2024**

Pada evaluasi hari ke 1 setelah dilakukan intervensi diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden 1 ibu post sectio caesarea yang mengalami nyeri yang di berikan aromaterapi lavender mengalami penurunan nyeri pada skala 5 dengan kategorik Nyeri sedang. Sedangkan pada responden 2 ibu post sectio caesarea yang mengalami nyeri yang di berikan aromaterapi lemon mengalami penurunan nyeri pada skala 3 dengan kategorik Nyeri Lembut

Menurut peneliti pada evaluasi hari ke 1 terjadi perbedaan antara responden 1 dengan responden 2, dimana responden 2 mengalami penurunan nyeri lebih cepat dibandingkan responden 1 dan skala nyeri pada responden 1 dengan responden 2 sama-sama mengalami penurunan tingkat nyeri namun responden 2 mengalami penurunan tingkat nyeri lebih banyak dibandingkan responden 1.

Pada evaluasi hari ke 3 setelah dilakukan intervensi diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden 1 ibu post sectio caesarea yang mengalami nyeri pada bekas operasi yang di berikan aromaterapi lavender mengalami penurunan skala nyeri 2 (Nyeri Lembut). Sedangkan pada responden 2 yang diberikan intervensi aromaterapi lemon pada evaluasi hari ke 3 setelah dilakukan intervensi merasakan nyeri sedikit diperoleh skala nyeri 1 (Nyeri Lembut),

Aromaterapi yang dihirup akan ditransferkan ke pusat penciuman yang berada di pangkal otak. Pada tempat ini sel neuron akan menafsirkan bau tersebut dan akan mengantarkan ke sistem limbik, dari sistem limbik pesan tersebut akan diantarkan ke hipotalamus, selanjutnya diantar oleh sistem sirkulasi dan agen kimia kepada tubuh yang membutuhkan (Manggasa, 2021).

Jenis aromaterapi diantaranya adalah aromaterapi lavender dan buah lemon. Aromaterapi lavender dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan keyakinan Disamping itu juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan. Lavender dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi (Hutasoit, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan inahrahmawati ini menunjukkan bahwa Aromaterapi lemon

lebih efektif dalam mengatasi nyeri post sectio caesarea dengan nilai rata-rata sebesar 4 lebih besar dibandingkan rata-rata aromaterapi lavender yang sebesar 2,15. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Isa Khasani (2020) tentang pengaruh pemberian aromaterapi terhadap nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di RSUD kajen kabupaten pekalongan dengan p value sebesar 0,001 ( $P < 0,05$ ).

Asumsi penelitian bahwa ada perbedaan antara responden 1 ibu post sectio caesarea yang diberikan aromaterapi lavender dan responden 2 ibu post sectio caesarea yang diberikan aromaterapi lemon terhadap intensitas nyeri. Pada responden 2 yang diberikan aromaterapi lemon mengalami penurunan nyeri lebih cepat dibandingkan dengan responden yang diberikan intervensi aromaterapi lavender

### KESIMPULAN

- 1 Terdapat pengaruh sebelum diberikan intervensi pada 6 jam pasca SC hasil skala nyeri ibu berada pada skala nyeri 7 yang artinya (Nyeri Berat) dan sesudah diberikan tatalaksana pemberian aromaterapi lavender pada 24 jam mengalami penurunan tetapi berada pada skala nyeri 5 (Nyeri sedang) dalam hal ini aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri post sectio caesarea namun tidak signifikan.
- 2 Terdapat pengaruh sebelum diberikan intervensi pada 6 jam pasca SC hasil skala nyeri ibu berada pada skala nyeri 7 yang artinya (Nyeri Berat) dan sesudah diberikan tatalaksana pemberian aromaterapi lavender pada 24 jam mengalami penurunan tetapi berada pada skala nyeri 3 (Nyeri lembut) dalam hal ini aromaterapi lemon sangat berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri post sectio caesarea di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2024.
- 3 Terdapat perbandingan pengaruh pemberian intervensi pada pasien yang diberikan aromaterapi lavender pada kunjungan 36 jam di dapat hasil skala nyeri 2 sedangkan pasien yang diberikan aromaterapi lemon pada kunjungan 36 jam di dapatkan hasil skala nyeri 1 terhadap intensitas nyeri post sectio caesarea di RSAPD Gatot Soebroto Tahun 2024. Ada perbedaan waktu penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea. Responden yang diberikan aromaterapi lemon lebih cepat menurunkan rasa nyeri dengan selisih perbandingan 4 dibandingkan dengan responden yang diberikan aromaterapi lavender dengan selisih perbandingan 7

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adraboo AR, dkk. (2020). Effectiveness Of Inhalation Of Lavender Oil In Relieving Post-Cesarean Section Pain. *The Malaysian Journal Of Nursing*.
- [2] Aldy dwi mulyana. (2021). Penerapan Kompres Air Jahe dan Mempertahankan Postur Tubuh yang Benar dan Ergonomis Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kemang. *Journal Information*, 2(30), 1–17.
- [3] Amru, S. (2021). *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif Obstetri Social* edisi jilid 1&2. EGC: Jakarta.
- [4] Anwar, dkk. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi Sectio Caesarea. Volume 114 No.1 *Jurnal Keperawatan : Tanjung Karang*.
- [5] Balkam, J. (2021). *Aromaterapi. Jilid Pertama. Edisi Kedua*, Semarang: Dahara Prize.
- [6] Dadang & Susilo. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan

- Nyeri Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di Rst Dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang. *Journal Of Islamic Medicine*.
- [7] Dalimartha dkk. (2021). *Khasiat Buah dan Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- [8] Dwijayanti, W. (2022). Sumarni, S., & Ariyanti, I. Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pos Sectio Caesarea. *Jurnal Medica Hospital* Vol. 2 (2): 102-125.
- [9] Dwijayanti, W. (2022). Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pos Sectio Caesarea. *Jurnal Medica Hospital* Vol. 2 (2): 102-125.
- [10] Haniyah & Setyawati. (2021). The Effectiveness Of Lavender Aromatherapy Technique On Pain Reduction Of Post Caesarean Section Patients In Ajibarang Hospital. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.
- [11] Jatu Safitri Cahyahati, Apoina Kartini, M. Z. R. (2018). HUBUNGAN ASUPAN MAKANAN (LEMAK, NATRIUM, MAGNESIUM) DAN GAYA HIDUP DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DAERAH PESISIR (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal). 6.
- [12] Kadri, Hasyim. (2022). & Salvita, Fitrianti. Pengaruh AromaTerapi Lemon Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Post Operasi Laparatomi DiruangBedah RSUD Raden Mataher Jambi. *Jurnal Akademika BaiturrahimJambi*, Vol 9, No. 2.
- [13] Kemenkes. (2021). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- [14] Kemenkes RI. (2021). *Upaya Percepatan Kejadian sectio cesarea atau c-section*.
- [15] Maharani, Y. dkk. (2022). “Pengaruh Aromaterapi Bunga Lavender (*Lavandula angustifolia*) terhadap Intensitas Nyeri ibu post sc Yogyakarta.” *Journal Kesehatan Madani Medika* 7(1): 47-49.
- [16] Manurung & Noviya. (2022). Pengaruh Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum. Imelda Pekerja Indonesia Medan . Vol 5 No. 1. *Jurnal Keperawatan Ilmiah*. Medan.
- [17] Muaris, H. (2022). *Khasiat Lemon Untuk Kestabilan Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [18] Muhammad, R. (2021). Karakteristik Ibu yang mengalami Persalinan dengan Sectio Casarea di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta Tahun 2021. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1).
- [19] Purwandari. (2023). Fadhia., Rahmalia, Siti., & Sabrian, Febriana. Efektifitas Terapi Aroma Lemon terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi. *Jurnal Ners*. 4(2), 456-457.
- [20] Ramadhan, M. R. and Zettira, O. Z. (2020). „Aromaterapi Bunga Lavender ( *Lavandula angustifolia* ) dalam Menurunkan Risiko Insomnia Lavender Flower ( *Lavandula angustifolia* ) Aromatherapy in Lowering the Risk of Insomnia“, *Medical Journal of Lampung University*, 6, pp. 60–63. Available at: <http://ju>.
- [21] Smeltzer & Bare. (2019). *Keperawatan Medical Bedah*. Edisi 8 vol 1 Alih Bahasa : Agung waluyo. Jakarta. EGC.